

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan memiliki pola kegiatan yang berbeda untuk selalu berusaha menciptakan hubungan bisnis yang sehat. Tetapi pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang optimal. Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Selain itu laba di sini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Khotimah et al., 2023). Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut dimasa mendatang.

Dalam hal ini manajemen operasional perusahaan dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan. Manajemen memerlukan suatu informasi atau perencanaan untuk perusahaan guna mencapai tujuannya tersebut. Dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan, informasi akuntansi merupakan salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya perusahaan. Untuk mendapat informasi yang tepat dan akurat, maka diperlukan satu sistem informasi akuntansi yang dibuat menurut pola yang terpadu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

Sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Salah satu jenis sistem informasi berbasis komputer adalah sistem informasi akuntansi dimana

dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi (Hakiki et al., 2020). Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Fitriyani, 2018). Sistem informasi akuntansi juga bagian suatu keharusan untuk memperlancar aktivitas-aktivitas dalam perusahaan agar pelaksanaannya dapat lebih cepat. Suatu sistem akuntansi yang direncanakan dengan baik sudah tentu dapat menghasilkan informasi yang kebenarannya dapat dipercaya dan berguna dalam merumuskan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aspek perencanaan, koordinasi, pengendalian dan pengamanan terhadap aktiva milik perusahaan.

Selain itu sistem informasi akuntansi juga bisa diartikan sebagai sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi antara lain meliputi informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran dan penggajian (Sahfitri et al., 2020). Salah satu sistem akuntansi yang penting adalah sistem akuntansi penjualan. Sistem akuntansi penjualan terdiri dari dua proses transaksi yaitu penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit.

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam perusahaan karena sumber utama pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, kegiatan penjualan dapat dilaksanakan dengan baik jika didukung oleh sistem penjualan yang memadai. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli, kemudian setelah uang diterima perusahaan barang lalu diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai

kemudian dicatat oleh perusahaan (Ningtyas et al., 2019). Selain itu dalam aktivitas penjualan seringkali timbul piutang karena penjualan secara kredit yang dilakukan.

Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu, perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Penjualan secara kredit merupakan hal yang lazim terjadi, namun seringkali jumlah piutang yang terjadi tidak sesuai dengan pencatatan karena kesalahan pengakuan ataupun kesalahan pencatatan sehingga dapat menyebabkan kerugian terutama bila jumlahnya sangat besar. Untuk menghindari tidak tertagihnya piutang, setiap penjualan kredit yang pertama kepada seorang pembeli selalu didahului dengan analisis terhadap dapat atau tidaknya pembeli tersebut diberi kredit (Rachman, 2019).

Sistem akuntansi penjualan juga termasuk bagian yang penting dalam sistem informasi akuntansi perusahaan yang harus dikelola dengan baik dan benar. Transaksi penjualan memberikan kontribusi yang besar dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya sistem akuntansi penjualan yang terorganisir dengan baik dan benar, diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan transaksi penjualan yang efektif. Tujuan dari sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah untuk memperbaiki pengendalian internal dan untuk memperbaiki informasi yang lebih baik. Selain itu sistem informasi akuntansi penjualan yang handal dapat menunjang efektivitas pengendalian piutang.

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh kekayaan organisasi dari berbagai arah. Pengendalian intern sendiri memegang peranan penting bagi perusahaan. Dimana pengendalian intern meliputi pengecekan dan meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan

tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi (Marlina dan Dewi, 2020). Pengendalian intern terhadap piutang usaha sebagai tindakan preventif atas keselamatan piutang usaha dari adanya kemungkinan piutang tak tertagih, keterlambatan penagihan dan penyalahgunaan piutang oleh karyawan.

Pengendalian piutang merupakan suatu upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektifitas kegiatan atau operasi perusahaan. Dalam implementasinya, pengendalian piutang melibatkan semua pihak terutama dalam proses pencatatan piutang tersebut. Efektivitas pengendalian piutang adalah suatu tindakan preventif yang dilakukan perusahaan untuk menjaga keamanan piutang dalam mengantisipasi kemungkinan adanya kerugian yang ditimbulkan sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat terealisasi sesuai yang diharapkan.

Efektivitas penagihan piutang dapat dikatakan sebagai tingkat pencapaian dalam penerimaan kas. Efektivitas penagihan piutang dapat disesuaikan dengan syarat dan waktu yang telah disepakati antara pihak yang member dan menerima piutang itu sendiri (Pratama, 2019).

Menurut Anwar (2019) efektivitas penagihan piutang dapat diartikan sejauh mana kelancaran pembayaran piutang dari debitur atau konsumen atas penjualan kredit yang diterapkan perusahaan melalui penagihan piutang secara cepat dan tepat tanpa mempengaruhi penilaian kredibilitas (credit rating) perusahaan.

Efektivitas penagihan piutang, dapat dikatakan bahwa efektivitas penagihan piutang adalah sejauh mana suatu organisasi memperoleh hasil, dari kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjamin penerimaan kas dari piutang yang timbul dari kegiatan penjualan kredit, sesuai dengan sasaran dan waktu yang telah dirumuskan sebelumnya.

Agung Podomoro Land adalah salah satu anak perusahaan dari Agung Podomoro Group yang didirikan oleh Alm. Bapak Anton Haliman pada tahun 1969. Proyek pertamanya adalah kompleks perumahan di kawasan Simprug, Jakarta Selatan yang selesai dibangun pada tahun 1973. Pada tahun yang sama, APG menjadi pelopor konsep *real estat* dengan memulai proyek di kawasan Sunter, Jakarta Utara. Pada tahun 1986, kepemimpinan perusahaan diserahkan kepada Trihatma Kusuma Haliman, yang segera mengambil alih PT. Indofica Housing. Hingga tahun 2012, Agung Podomoro Group telah menyelesaikan 16 apartemen, 15 kawasan hunian, dan 16 kawasan komersial *mixed-use*. Agung Podomoro Group telah banyak membangun gedung-gedung residensial dan *mixed-use* yang menjadi pilihan warga Indonesia (Prayoga, 2022).

Aktivitas operasional dan transaksi yang terjadi sehari-hari pun menjadi beragam. Meningkatnya penjualan perusahaan diperlukannya pengendalian piutang yang memiliki peran penting terhadap penjualan agar penjualan yang terjadi sesuai dengan prosedur dan mampu menghasilkan profitabilitas yang maksimum bagi perusahaan.

Fenomena pelaksanaan pengendalian internal di Green Bay Pluit Apartment masih memiliki masalah, seringkali ada gangguan dalam menjaga keamanan dan menjalankan pemeliharaan fasilitas. Meskipun mereka telah memasang sistem keamanan seperti kartu akses dan CCTV, tetapi masih terjadi insiden keamanan yang membuat penghuni merasa tidak aman. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang memadai atau kurangnya personel keamanan yang dibutuhkan. Selain itu, fasilitas seperti lift, kolam renang, dan ruang fitness juga sering mengalami masalah teknis yang tidak segera ditangani dengan baik. Fenomena ini dapat mengurangi kualitas hidup penghuni dan menyebabkan ketidakpuasan terhadap pengelola apartemen. Oleh karena itu, Green Bay Pluit Apartment perlu melakukan perbaikan dan

peningkatan dalam pengendalian internal mereka agar dapat memberikan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua penghuninya (Mattewakang, 2014).

Fenomena sistem informasi akuntansi di apartemen Green Lake Sunter seringkali terjadi masalah teknis dan administratif dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Ada saat-saat di mana sistem ini mengalami gangguan teknis, yang mengakibatkan pencatatan yang tidak akurat atau bahkan kehilangan data keuangan yang penting. Selain itu, staf pengelola seringkali kurang mendapatkan pelatihan yang memadai, sehingga mereka bisa membuat kesalahan dalam menggunakan sistem, yang pada akhirnya dapat mengganggu keakuratan laporan keuangan. Terkadang, juga terjadi keterlambatan dalam pelaporan keuangan, yang dapat mempengaruhi pemahaman pemilik unit atau penghuni tentang situasi keuangan apartemen. Semua masalah ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan dari pemilik unit atau penghuni, dan ini berpotensi berdampak negatif pada pengelolaan keuangan apartemen secara keseluruhan. Oleh karena itu, perbaikan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi sangat penting untuk memastikan keandalan dan efisiensi dalam mengelola keuangan di Green Lake Sunter Apartment (Airlangga, 2020).

Adapun salah satu permasalahan yang dihadapi apartemen SOHO Podomoro City milik perusahaan Agung Podomoro Land dimana jumlah piutang yang tak tertagih semakin meningkat setiap tahun. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan ke tahun 2020 sedangkan piutang tidak terjadi peningkatan pada tahun 2020 ke tahun 2021. Peningkatan jumlah piutang tak tertagih tersebut perlu diatasi agar tidak berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Berikut tabel yang menunjukkan posisi piutang dalam apartemen SOHO Podomoro City milik perusahaan Agung Podomoro Land:

**Tabel 1.1**  
**Posisi Piutang SOHO Podomoro City**  
**Untuk Piutang 2019-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Piutang</b>	<b>Jumlah Piutang Tertagih</b>
2019	Rp. 320.838.703	Rp. 270.363.366
2020	Rp. 119.132.581	Rp. 101.847.818.785
2021	Rp. 132.337.115	Rp. 100.002.370.863

Sumber: Data internal SOHO Podomoro City (2023)

Berdasarkan data internal SOHO Podomoro City tahun 2023 dalam tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah piutang pada tahun 2019 adalah Rp. 320.838.703, dan dari jumlah itu, sebesar Rp. 270.363.366 berhasil ditagih pada tahun tersebut. Selanjutnya, pada tahun 2020, jumlah piutang meningkat menjadi Rp. 119.132.581, dan jumlah piutang yang berhasil ditagih mencapai Rp. 101.847.818.785. Pada tahun 2021, jumlah piutang naik lagi menjadi Rp. 132.337.115, dengan jumlah piutang yang berhasil ditagih sebesar Rp. 100.002.370.863.

Penelitian Saadah dan Nugraha (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pengendalian internal dan pelaksanaan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas penagihan piutang pada UMKM Sentra Kaos Surapati Bandung. Sejalan dengan hal tersebut, Zainal (2022) pada hasil penelitiannya menunjukkan sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang baik secara parsial maupun simultan. Berbeda halnya dengan Soni (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh dari pengendalian internal terhadap efektivitas penagihan piutang, sedangkan penerapan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas penagihan piutang.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas penulis tertarik untuk melakukan dengan judul “**Pengaruh Pelaksanaan Pengendalian Internal Dan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Iuran (Studi Pada Pengelola Apartemen di Jatinangor Kabupaten Sumedang)**”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian tentang sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektifitas penagihan piutang. Berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan di bagian penjualan antara lain:

1. Kemacetan pembayaran piutang dari beberapa konsumen yang mengakibatkan penunggakan piutang menjadi salah satu aspek yang dapat menghambat pengelolaan piutang adalah kemacetan pembayaran piutang atau piutang yang tidak dapat dilunasi pada saat jatuh tempo.
2. Penyelewengan dan penyalahgunaan wewenang dalam operasional terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Pemakai sistem informasi merasa bingung untuk mengoperasikan sistem tersebut, karena mereka merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada, dan mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup.



### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana efektivitas penagihan piutang pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas penagihan piutang pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas penagihan piutang pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung?
6. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal dan pelaksanaan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap efektivitas penagihan piutang pada Pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung?

### **1.2.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pengendalian internal pada Pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada Pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung

3. Untuk menganalisis efektivitas penagihan piutang pada Pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas penagihan piutang pada Pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pelaksanaan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas penagihan piutang pada Pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian internal dan pelaksanaan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap efektivitas penagihan piutang pada Pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung.

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan akademis dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan ilmu akuntansi, diharapkan dapat dikembangkan lagi pada penelitian-penelitian berikutnya baik dalam unit yang sama atau berbeda.
2. Bagi penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai sistem informasi akuntansi, khususnya penjualan dan penagihan piutang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam sistem informasi akuntansi dan dapat mengembangkannya dalam hal penagihan piutang ataupun faktor lain yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen, sebagai bahan masukan dalam mengefektifkan sistem informasi akuntansi penjualan.
2. Bagi divisi penjualan, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengendalian penjualan.
3. Bagi perusahaan lain sebagai bahan evaluasi terhadap sistem informasi penjualan dan penagihan piutang.

#### **1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.